

**UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK
KRIMINAL BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA
MASJID**

(Studi Kasus Masjid Ar Raudhah Kota Medan)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

M FIQI NUGRAHA

1903090023

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **M FIQI NUGRAHA**
N P M : 1903090023
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si

PENGUJI II : Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.

PENGUJI III : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **M FIQI NUGRAHA**
N.P.M : 1903090023
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID (STUDI KASUS MASJID AR RAUDHAH MEDAN)**

Medan, 27 Juli 2023

Dosen Pembimbing


SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, M FIQI NUGRAHA, NPM 1903090023, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 27 Juli 2020

Yang menyatakan,



M FIQI NUGRAHA

**UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL BERBASIS
PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID**

(Studi Kasus Masjid Ar Raudhah Kota Medan)

M FIQI NUGRAHA

1903090023

ABSTRAK

Penelitian ini terkait dengan pencegahan tindak kriminalitas berbasis pemberdayaan remaja masjid di Masjid Ar Raudhah. Dengan tujuan penelitian ialah mendeskripsikan upaya pencegahan tindak kriminal berbasis pemberdayaan remaja masjid Ar Raudhah Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Menyajikan data yang di dapat di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian terkait dengan upaya pencegahan tindak kriminalitas pada remaja dan pemberdayaan remaja masjid Ar Raudhah yang sudah melaksanakan upaya sosialisasi pencegahan kriminalitas dengan baik, serta remaja-remaja Lingkungan VIII yang tampak antusias aktif di masjid maupun sosial masyarakat. Pengurus dan anggota Remaja Masjid Ar Raudhah yakni sebagai acuan untuk lebih sungguh-sungguh mengamati perkembangan organisasi remaja masjid dan mau mengajak remaja sekitaran Lingkungan VIII Kelurahan Helvetia Timur yang lain untuk ikut gabung dalam organisasi remaja masjid ini, agar organisasi ini semakin berkembang dan masyarakat akan memberikan penilaian yang lebih baik terhadap Organisasi Remaja Masjid.

Kata kunci : Remaja, Upaya Pencegahan Kriminal, Pemberdayaan Remaja.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pencegahan Tindak Kriminal Berbasis Pemberdayaan Remaja Masjid (Studi Kasus Masjid Ar Raudhah Kota Medan)”** sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Teristimewa untuk kedua orangtua saya tercinta Bapak Mispariadi dan Ibu Misandayani yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dukungan semangat selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial hingga sampai penyusunan Skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.IKom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP. selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing penulis yang selama membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
7. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.
8. Ustad Amirwan S.Ag selaku Ketua Badan Kemakmuran Masjid Ar Raudhah yang telah memberikan izin maupun informasi dalam melakukan penelitian.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas pada penelitian ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat di sempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah SWT memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Medan, 27 Juni 2023

M. FIQI NUGRAHA
1903090023

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS.....	9
2.1 Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja.....	9
2.2 Kriminalitas.....	12
2.2.1 Definisi Kriminalitas atau Kejahatan.....	12
2.2.2 Bentuk Tindakan Kriminalitas.....	13
2.2.3 Cara Mengatasi Kriminalitas.....	17
2.3 Remaja.....	17
2.3.1 Bentuk Kenakalan Remaja.....	20
2.4 Pemberdayaan Remaja Masjid.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	25
3.5 Subjek dan Informan Penelitian.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6.1 Observasi.....	26
3.6.2 Wawancara.....	26
3.6.3 Dokumentasi.....	27

3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.7.1 Pengumpulan Data.....	28
3.7.2 Reduksi Data.....	28
3.7.3 Penyajian Data.....	28
3.7.4 Penarikan Kesimpulan.....	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Profil Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Upaya Pencegahan Tindak Kriminalitas Pada Remaja.....	37
4.3 Pemberdayaan Remaja Masjid Ar Raudhah.....	42
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian.....	24
Gambar 2 Keanggotaan Remaja Masjid Ar Raudhah.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian.....	25
Tabel 2 Identitas Masjid Ar Raudhah.....	30
Tabel 3 Fasilitas Masjid Ar Raudhah.....	31
Tabel 4 Kegiatan Rutin Remaja Masjid Ar Raudhah.....	31
Tabel 5 Daftar Keanggotaan Remaja Masjid Ar Raudhah.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan kriminalitas remaja menarik untuk dibahas karena, untuk saat ini kasus kriminalitas sangat mengkhawatirkan seperti kasus remaja yang sudah mengkonsumsi minuman beralkohol, tawuran, NAPZA, dan melakukan seks di luar nikah khususnya di kota-kota besar seperti Kota Medan. Perkembangan teknologi komunikasi dan modernisasi yang semakin cepat membawa masalah perubahan karakteristik para remaja ke arah kriminalitas karena hilangnya norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat. Jika kita perhatikan dari kacamata agama tentunya pada poin tersebut agama menjadi kontrol sosial bagi individu dalam berinteraksi dengan Tuhan dan lingkungan sekitar di mana ia berada. Aksi kriminalitas terjadi dipicu oleh beberapa faktor, seperti solidaritas kelompok, lingkungan sosial, keluarga dan ekonomi. Pada umumnya remaja yang berusia 14 - 17 tahun sedang mengalami perkembangan fisik, psikologi maupun sosial. (Aprian Haditia, 2015)

Secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum. Penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja, oleh sebab itu masa remaja masih dibedakan dalam fase-fase tertentu.

Perilaku negatif yang dimunculkan remaja salah satunya adalah kenakalan remaja. Perilaku kenakalan remaja itu misalnya perkelahian, pengeroyokan antar remaja yang mengakibatkan orang lain yang tidak berdosa menjadi korban, perampasan, pencurian, mabuk-mabukan, perampokan, penganiayaan dan penyalahgunaan obat-obatan seperti psikotropika, yang dapat berujung kematian.

Pada fase ini rasa keingintahuan remaja untuk mencoba sesuatu yang baru sangat tinggi dan apabila hal tersebut tidak dibatasi dikhawatirkan akan kearah hal

yang negatif. Pertumbuhan fisik yang cepat membentuk ciri utama, yaitu mereka merasa sudah bukan anak kecil lagi namun sesungguhnya mereka belum dewasa, baik secara mental, emosional maupun spiritual. Salah satu contoh tindak kriminal remaja yang terjadi yakni semakin meningkatnya angka remaja yang mengkonsumsi minuman keras yang bisa mempengaruhi kinerja otak sehat, sehingga peminum bisa kehilangan kontrol sehat dan tidak jarang nantinya akan mengarah kepada tindakan kriminalitas. (Aprian Haditia, 2015)

Kenakalan remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya oleh karena itu ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan oleh kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor- faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja (Kartono, 2017)

Tawuran juga sangat hangat diperbincangkan pada kasus kenakalan remaja, Tawuran merupakan suatu perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Kata tawuran sepertinya bagi masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi di telinga. Pada umumnya, tawuran diamati sebagai suatu tindakan yang tidak dibenarkan.

Tawuran antar pelajar maupun antar remaja semakin menjadi semenjak terciptanya geng-geng sekelompok anak muda. Mereka sudah tidak merasa bahwa

perbuatan tawuran yang dilakukan sangatlah tidak terpuji dan bisa mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat. Sebaliknya, mereka malah merasa bangga jika masyarakat itu takut dengan geng/kelompoknya. Seorang remaja yang berpendidikan seharusnya tidak melakukan tindakan seperti itu.

Biasanya permusuhan antar remaja itu terjadi dimulai dari masalah yang sangat sepele. Remaja yang masih labil tingkat emosinya justru menanggapi sebagai sebuah tantangan bagi mereka. Masalah sepele tersebut bisa berupa saling ejek ataupun masalah memperebutkan seorang wanita. Pemicu lain biasanya adanya rasa dendam. Dengan rasa kesetiakawanan yang tinggi para remaja tersebut akan membalas perlakuan remaja lain yang dianggap merugikan ataupun mencemarkan nama geng/kelompoknya. Sebenarnya jika dilihat lebih dalam lagi, salah satu akar penyebabnya adalah permasalahan yang dihadapi individu yang kemudian menyebabkan depresi seseorang, sebagaimana kita tahu bahwa materi pendidikan di sekolah Indonesia itu cukup berat. Akhirnya stress yang memuncak itu mereka tumpahkan dalam bentuk yang tidak terkendali yaitu tawuran. (Halim, 2016).

Akibat dari tawuran remaja itu sendiri, antara lain Kematian dan luka berat bagi para siswa, pelaku dan masyarakat, kerusakan yang parah pada kendaraan dan kaca gedung atau rumah yang terkena lemparan batu, trauma pada para remaja dan masyarakat yang menjadi korban, rusaknya mental generasi muda, turunnya kualitas pendidikan di Indonesia, kerusakan fasilitas umum akibat perbuatan yang tidak bertanggung jawab, kerugian materi, mengganggu dan merugikan masyarakat. Hal terpenting adalah bagaimana menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan ini. Seluruh lapisan masyarakat harus ikut berperan dalam menanggulangi kasus tawuran remaja, yaitu orang tua, guru/sekolah, pemerintah termasuk juga aparat kepolisian yang menangani para pelaku tawuran remaja tersebut dengan memberikan efek jera pada remaja yang masih berani melakukan tindakan tidak terpuji itu.

Tawuran remaja antar sekolah maupun antar geng/kelompok bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi di Kota Medan, meskipun tawuran antar remaja di Medan tidak sebanyak dan sesering di kota-kota lain seperti Jakarta. Jakarta

sendiri pada tahun 2018 terjadi 878 kasus tawuran. Adapun kasus tawuran yang terjadi di Medan pada bulan November 2022 yaitu 12 kasus. Tawuran remaja di kota metropolitan seperti Medan ini sangatlah memprihatinkan dan sangat tidak mencerminkan sebagai kota pendidikan dan budaya.

Pelanggaran hukum dan penegakkan hukum dapat dikatakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pengakkan hukum yang terjadi sejatinya tidak memandang status dan kedudukan para pelaku kejahatan, karena mengingat semua warga Negara Indonesia memiliki hak dan kedudukan yang sama di mata hukum.

Polisi merupakan aparat penegak hukum dan penjaga keamanan ketertiban yang setiap saat harus berhubungan dengan masyarakat luas. Dalam hubungan dengan masyarakat itu polisi mengharapkan kesadaran hukum dan sikap tertib dari masyarakat. Sebaliknya masyarakat menghendaki agar kepolisian selalu bijaksana dalam bertindak dan senantiasa berpegang teguh pada hukum tanpa mengabaikan kepentingan dan perasaan masyarakat. Dengan perkataan lain kesadaran hukum dan sikap tertib masyarakat untuk sebagian besar tergantung sejauh mana kewibawaan polisi. Semakin nyata kewibawaan itu semakin kuat kesadaran hukum dan tertib masyarakat. Semakin kabur kewibawaan kepolisian akan semakin lemah kesadaran hukum dan sikap tertib masyarakat.

Kewenangan kepolisian sebagai penegak hukum dalam hal bertindak memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengungkap suatu tindakan pidana. Penegakan hukum terhadap tindak pidana dengan kekerasan yang dilakukan oleh remaja harus dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, walaupun dalam kenyataannya Undang-undang yang mengatur tentang tawuran remaja belum ada dan diatur secara khusus. Seringkali aparat kepolisian dalam menangani tindak pidana tawuran mengalami kendala dan masalah terhadap para pelaku tawuran pelajar ini.

Peran aparat kepolisian tidak hanya sebatas di lapangan saja dalam menangani dan mengamankan tawuran pelajar. Aparat kepolisian juga berperan dalam penangkapan dan penyidikan kepada pelaku yang dianggap sebagai provokator. Penyidikan dilakukan untuk mengetahui motif tawuran, para pelaku

dan kronologi tawuran pelajar yang dilakukan. Memanglah sulit membuat pertimbangan tindakan apa yang akan diambil dalam saat yang singkat pada penangkapan pertama suatu tindakan pidana.

Selain aparat kepolisian, organisasi-organisasi remaja yang bergerak dalam hal-hal positif harus ikut membantu mencegah tindakan kriminalitas yang dapat merugikan masyarakat. Dalam hal ini organisasi remaja masjid salah satunya, remaja masjid juga dapat memberikan efek positif pada remaja khususnya dalam ruang lingkup kecil yaitu sekitaran lingkungannya. Remaja masjid merupakan organisasi yang mampu bergerak di bidang keagamaan, sosial, maupun lingkungan. Sebagai Negara muslim, tentu saja keberadaan organisasi remaja masjid sering kita dengar. Bahkan sebagai seorang muslim, dahulunya kita pasti pernah terlibat dalam organisasi positif ini.

Remaja masjid tampak mulai kurang diminati di era globalisasi, organisasi ini mulai terlihat kuno di kalangan remaja saat ini. Karena, mereka lebih condong menyukai hal-hal yang bersifat budaya barat, contohnya duduk di café sehari, konvoi motor mengelilingi kota, dan mulai mencari tahu dan mengenali Napza. Itu semua karena adanya teknologi yang berdampak negatif pada sosial media yang mereka gunakan.

Remaja masjid memiliki anggota yang umumnya berusia 15-25 tahun tugas utamanya adalah memakmurkan masjid dan lingkungan sekitar dengan berbagai kegiatan-kegiatan positif. Hadirnya organisasi remaja masjid menjadi harapan tersendiri di tengah masyarakat khususnya orang tua yang kurang memperdulikan keadaan anak tersebut. Melalui remaja masjid kekosongan peran orang tua dalam mendidik nilai-nilai keagamaan dan sosial dapat terisi, harapannya adalah ketika nantinya sudah menginjak dewasa dan bersentuhan dengan budaya dan peradaban lain, mereka tidak lagi kaget karena telah memiliki pegangan yang kuat.

Kedepannya pembinaan remaja masjid akan menghadapi tantangan berat dari era modernisasi, dimana generasi muda lebih berfokus dengan gadget mereka daripada mengenal lingkungan sekitar mereka, maka peran pembinaan remaja masjid harus lebih meningkatkan kualitas dan ketertarikan remaja untuk ikut dalam organisasi ini. Kegiatan remaja masjid pun tentu harus mampu

menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar para remaja bisa tertarik kembali ke masjid, kegiatan yang dilakukan remaja masjid biasanya menjadi kepanitiaan hari-hari besar Islam dan juga biasanya akan aktif ketika bulan suci Ramadhan tentu harus dipertahankan dan terus dikembangkan dengan berbagai kegiatan menarik lainnya.

Adapun penelitian yang dilakukan (Kusumastuti, 2014) menyatakan peran komunitas dalam interaksi sosial remaja yaitu sebagai tempat *coming out*, tempat tukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. (Galuh, 2019) meneliti bahwasannya media televisi, *Youtube, Instagram*, dan *Facebook* mempengaruhi pemikiran remaja dalam memilih komunitasnya. Sedangkan (Nugraha, 2022) meneliti perbedaan pemahaman pola hidup antar komunitas remaja islam dengan komunitas lain. Dengan demikian perbedaan antar komunikasi remaja sebagai mediasi dalam memberikan penerapan remaja untuk kehidupan sehari-hari melalui forum diskusi.

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan kriminalitas yang terjadi pada masyarakat adalah dengan mendorong mereka terlibat aktif sebagai pelaku aktif dalam bidang sosialisasi. Upaya penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan pendekatan sosialisasi merupakan terobosan yang luar biasa. Lebih lanjut, Utomo (2015) menyatakan bahwa di Indonesia, sosialisasi sosial tumbuh dengan cepat seiring dengan keyakinan bahwa sosialisasi sosial dapat mengatasi masalah-masalah sosial.

Banyaknya kenakalan yang dilakukan remaja seringkali menimbulkan masalah yang baru dalam penegakan hukum di Indonesia, itu sebabnya sebagai warga negara kita harus saling mengingatkan dan mengawasi perilaku anak remaja sekarang. Berkaitan dengan itu, penulis dalam tugas akhir skripsi ini tertarik meneliti secara khusus upaya kolektif pencegahan tindak kriminal berbasis pemberdayaan remaja masjid Ar Raudhah Kota Medan.

Pemberdayaan juga diartikan sebagai sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan, mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh

keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parson dalam Suharto; 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah tentang bagaimana upaya kolektif pencegahan tindak kriminal berbasis pemberdayaan remaja masjid Ar Raudhah Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dalam menyajikan data akurat dan dapat memberi manfaat. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian sosial ini mempunyai tujuan mendeskripsikan upaya pencegahan tindak kriminal berbasis pemberdayaan remaja masjid Ar Raudhah Kota Medan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu kegiatan positif remaja masjid Ar Raudhah kota Medan dalam upaya pencegahan tindak kriminal pada remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat untuk:

- a. Dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kesejahteraan sosial pada khususnya
- b. Menambah referensi dan bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama dalam penyusunan karya ilmiah termasuk Proposal Skripsi bagi mahasiswa dan kalangan pemerhati dunia sosial.

Sementara disisi praktis, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Sebagai masukan atau pedoman bagi masyarakat dalam mencegah dan menangani tindak kriminal pada remaja.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan kajian tentang fenomena kenakalan yang dilakukan pada remaja

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

Pada dasarnya definisi pencegahan atau preventif adalah pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, orang tua, ataupun dalam keterlibatan dalam suatu kelompok, komunitas ataupun lembaga. (Leden, 2001)

Pengertian lain dari upaya pencegahan/preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Dengan demikian upaya preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan. (Leden, 2001)

Menurut sudut pandang hukum, Pencegahan adalah suatu proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu hal tidak terjadi. Dapat dikatakan pula suatu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Upaya pencegahan kejahatan merupakan upaya awal dalam menanggulangi kejahatan. (Leden, 2001).

Penelitian yang di lakukan oleh Laurid-Sen, Zeren, dkk (2013) ada hubungan negatif, sehingga bisa disimpulkan bahwa individu tidak berpendidikan memiliki potensi signifikan untuk melakukan tindakan kriminalitas, dapat disimpulkan bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi angka kriminalitas.

Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak di masa remaja, akan ada banyak perubahan yang harus anak dan orang tua hadapi. Mulai dari perubahan fisik anak hingga perubahan kepribadiannya. Setiap orang tua selalu

mengharapkan anak-anak memiliki karakter yang baik, tidak nakal dan mau mendengarkan nasihat yang diberikan. Namun tidak semua dapat berjalan sesuai harapan kita, beberapa anak remaja mungkin saja menumbuhkan sifat nakalnya.

Sebenarnya, ada beberapa hal yang menjadi penyebab munculnya kenakalan anak remaja, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan remaja. Anak-anak yang berada di lingkungan keluarga yang kurang harmonis seringkali menyebabkan anak memiliki sikap kurang baik. Di sisi lain, pergaulan anak-anak remaja juga dapat mempengaruhi sifat mereka. Lingkungan pertemanan yang buruk dan nakal membawa anak untuk menumbuhkan sikap serupa. Kenakalan remaja ini memang membawa masalah yang cukup mengganggu dan meresahkan bagi orangtua. Tetapi ini tidak berarti kenakalan remaja tidak dapat diatasi. (Alfon, 2021)

a. Biarkan anak remaja mengenali konsekuensi

Dalam menanggapi kenakalan anak remaja, ada baiknya Orang tua memilih tidak marah atau memberikan hukuman yang berat. Kita boleh marah tapi jangan biarkan emosi meluap-luap. Beritahukan konsekuensi yang akan anak terima ketika melakukan tindakan tersebut, Sebab perbuatan mereka dapat berakibat buruk melukai atau merugikan seseorang sebagai konsekuensinya. Mengetahui konsekuensi yang akan datang membantu remaja semakin sadar lalu bertanggung jawab atas sikap dan tindakannya.

b. Memberikan ruang berpikir pada remaja

Ada beberapa alasan mengapa anak melakukan perbuatan yang negatif, salah satunya mungkin mereka membutuhkan ruang atau kebebasan dari orang tua. Memang anak-anak belumlah dewasa, mereka masih dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan. Namun ini tidak berarti kamu dapat memperlakukan mereka seperti anak kecil. Berikan mereka ruang untuk membuat dan menentukan pilihan. Biarkan mereka bermain keluar bersama teman-temannya, memilih apa yang ingin mereka makan atau kenakan di luar.

c. Kembangkan komunikasi yang baik

Seperti yang kita ketahui, komunikasi merupakan kunci utama dari setiap masalah. Mencara solusi dari masalah dengan kepala dingin sangatlah membantu, khususnya dalam kasus kenakalan remaja ini. Anak-anak remaja seringkali menghindari pembicaraan dengan orang tua sebab mereka merasa tidak nyaman dan takut orang tua akan memberikan reaksi yang negatif. Itulah mengapa anak remaja sering memilih bercerita pada teman seusianya. Untuk itu, sebagai orang tua perlu menghargai dan mencoba memahami pandangan anak. Sebaiknya hindari komunikasi yang terkesan menggurui atau menghakimi anak. Luangkan waktu dan berdiskusilah bersama mereka.

d. Mengganti sikap keras dengan sikap tegas

Sikap tegas dan keras itu berbeda. Tegas tidak perlu dilakukan dengan emosi atau suara yang tinggi. Orang tua cukup bersikap tegas dengan apa yang telah anak perbuat. Melarang anak remaha melakukan sesuatu dengan emosi hanya akan mendorong mereka menjadi pribadi yang lebih buruk. Daripada menggunakan amarah, tegurlah remaja dengan tegas dan jelas. Berikan alasan mengapa kamu tidak menyukai perbuatan mereka. Berikan juga mereka hukuman yang mendidik dan positif sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Misalnya memotong uang jajan, atau memotong waktu bermain mereka. Cara mengatasi kenakalan remaja bisa dengan cara yang tegas, tak perlu ada kekerasan pada anak. Dengan begitu anak akan lebih bisa menerima dan mengerti.

e. Mengawasi pergaulan anak namun tidak mengendalikannya

Pergaulan anak remaja ibarat pisau bermata dua. Ini dapat menjadi hal yang positif sekaligus hal yang berbahaya bagi mereka. Orang tua tidak perlu bersikap berlebihan sampai membatasi dan mengendalikan pergaulan mereka. Ini hanya akan membuat anak menjadi pribadi yang pilih-pilih teman dan kurang siap dalam menghadapi kehidupan sosial nantinya. Biarkan anak bermain dengan bergaul, namun awasi pergaulan mereka. Kita dapat melakukannya dengan bertanya sesekali mengenai teman-temannya.

f. Mengendalikan diri

Dalam menanggapi dan mengatasi kenakalan remaja, orang tua perlu mengendalikan diri sendiri sebelum mengendalikan diri anak-anak. Cobalah bersikap tenang dalam menghadapi masalah, batasi juga bersikap keras atau bahkan melakukan kekerasan fisik dan mental pada anak. Orang tua perlu tahu juga kapan waktu terbaik bagi mereka untuk berbicara bersama. Mengendalikan diri juga menjadi hal penting yang dibutuhkan sebab anak remaja senang memprovokasi orang tua sehingga orang tua bereaksi negatif. Tetap hadapi anak-anak dengan kepala yang dingin, kesabaran, dan kasih sayang.

2.2 Kriminalitas

2.2.1 Defenisi Kriminalitas atau Kejahatan

Kriminalitas merupakan asalnya dari kata “*crimen*” yang artinya kejahatan, tindak kriminal, atau juga diartikan suatu tindakan kejahatan, sehingga merupakan tindakan yang bersifat negatif. Seringkali, tindakan ini akan merugikan banyak pihak dan pelaku tindakannya disebut sebagai seorang kriminal. Kriminalitas atau tindak kriminal segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris (Astor, 2018).

Kriminalitas atau kejahatan memang merupakan masalah yang sangat umum yang terjadi di masyarakat dimanapun berada, tindakan kriminalitas dapat terjadi di beberapa tempat dengan jangka waktu yang sama atau berbeda.

Kejahatan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Kejahatan terjadi karena banyaknya ketidakseimbangan perilaku yang terjadi didalam masyarakat, disebabkan karena banyaknya pengaruh budaya dari luar, akan menyebabkan perilaku anggota masyarakat cenderung menyimpang dari norma-norma yang ada, khususnya di lingkungan sosial yang mempunyai peran yang sangat penting terhadap pembentukan perilaku kejahatan. Seorang filsuf bernama Cicero mengatakan *Ubi Societas, Ibi Ius, Ibi Crime* yang artinya ada masyarakat, ada hukum dan ada kejahatan. Masyarakat saling menilai, berkomunikasi dan

menjalin interaksi, sehingga tidak jarang menimbulkan konflik atau perikatan. Satu kelompok akan menganggap kelompok lainnya memiliki perilaku yang menyimpang apabila perilaku kelompok lain tersebut tidak sesuai dengan perilaku kelompoknya (Astuti, 2013).

Secara sosiologi kriminalitas atau kejahatan adalah segala perilaku manusia yang akan menimbulkan banyak kerugian materi psikologi dan mengganggu kehidupan bersama. Kejahatan akan terjadi kapan saja dan dimana saja dan juga kejahatan harus di perangi karena kejahatan sebagaimana menurut ilmu hukum akan menyebabkan kerugian yang sangat besar berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat (Astuti, 2013)

Secara Hukum juga mendefinisikan kejahatan sebagai suatu yang menurut undang-undang dasar adalah pelanggaran dan menggunakan mekanisme yang memiliki aturan-aturan seperti (penyelidikan, tuntutan, dakwaan dan vonis) untuk meresponnya, namun akan tetapi definisi tersebut memiliki kelemahan yang sangat mendasar yaitu meskipun sebuah aksi yang sangat berbahaya dan merusak (Astuti, 2013)

2.2.2 Bentuk-Bentuk Tindakan Kriminalitas

a. Pencurian

Pencurian merupakan berasal dari kata curi yaitu berarti sembunyi-sembunyi atau diam-diam dan pencurian adalah pengambilan property milik orang lain secara tidak sah tanpa ada izin dari pemiliknya. Pencurian melanggar Pasal 352 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) dengan ancaman hukuman maksimal 15 (lima belas) tahun penjara.

b. Tindak Asusila

Asusila yaitu perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma atau kaidah kesopanan yang saat ini cenderung banyak terjadi dikalangan masyarakat terutama dikalangan para remaja. Tindakan kriminal ini hukumnya penjara paling lama 2 tahun 8 bulan tercantum dalam pasal 289 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tentang perbuatan asusila dengan ancaman Hukumanan 9 Tahun penjara.

c. Pencopetan

Pencopetan memiliki pengertian yaitu kegiatan negatif mencuri barang berupa uang dalam saku, dompet, tas, handphone milik orang lain atau yang bukan haknya dengan cepat atau buru-buru yang tidak di ketahui oleh korban maupun orang di sekitarnya. Tindakan ini memenuhi pasal 365 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara.

d. Penjambretan

Penjambretan yaitu merupakan perbuatan atau tindakan negatif dengan merampas harta berharga milik orang lain secara paksa sehingga menimbulkan kerugian materi yang begitu banyak bagi korban. Penjambretan ini memenuhi pasal 365 ayat 3 KUHP dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara (Soenarto, 1994).

e. Penodongan dengan senjata tajam/api

Bentuk kriminalitas ini adalah perampasan harta benda milik orang lain yang dilakukan dengan mengancam dengan melakukan penodongan senjata api sehingga korban yang mengalami ketakutan dan menyerahkan semua harta benda yang dimiliki secara mendesak. Tindakan kriminalitas ini memenuhi Pasal 368 dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara.

f. Penganiayaan

Penganiayaan adalah pelaku dengan sengaja menyebabkan sakit atau luka pada orang lain. Akan tetapi suatu perbuatan yang menyebabkan sakit ataupun luka pada orang lain, tidak dapat dianggap sebagai penganiayaan kalau perbuatan itu bertujuan untuk menambah keselamatan badan penganiayaan ini memenuhi pasal 351 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) dengan ancaman Hukuman pidana Penjara paling lama dua tahun delapan bulan.

g. Penipuan

Penipuan adalah tindakan seseorang dengan pelaku dengan menipu rangkaian kebohongan, nama palsu keadaan palsu dengan maksud menguntungkan diri sendiri. Rangkaian kebohongan ialah susunan kalimat-kalimat bohong yang

tersusun sedemikian rupa yang merupakan cerita kebohongan yang seakan-akan terjadi dan benar-benar ada dan nyata.

h. Pembunuhan.

Pembunuhan yaitu suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara melanggar hukum, maupun yang tidak melawan hukum. Pengertian seperti ini dimaknai bahwa perbuatan pidana pembunuhan tidak diklasifikasi apakah yang dilakukan dengan sengaja, atau tidak sengaja atau semi sengaja. Tindakan kriminal pembunuhan tercantum dalam pasal 388 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) dengan sanksi Hukuman Pidana mati atau Pidana penjara seumur hidup atau selama waktu yang tertentu yang ditentukan oleh hakim, paling lama dua puluh tahun.

i. Korupsi

Korupsi sebagai tingkah laku individu atau seseorang yang menggunakan wewenang dan jabatan yang dimiliki guna mengeduk keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara. Korupsi dalam pengertian sosiologi merupakan sebagai penggunaan yang korupsi dari kekuasaan yang dialihkan, atau sebagai penggunaan secara diam-diam tanpa pengetahuan orang lain, dengan tujuan untuk merugikan orang lain dan menguntungkan diri sendiri itu dengan sah. Tindakan pidana ini memenuhi pasal 209 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum pidana) dengan Hukuman 4 tahun penjara.

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege* (perlakuan khusus) (Kartono, 2017). Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat. Mereka mungkin saja merasa bahwa mereka akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial. Menjadi tangguh dan maskulin adalah contoh status yang tinggi bagi remaja dari kelas sosial yang lebih rendah dan status seperti ini sering ditentukan

oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.

Salah satu ciri remaja adalah keinginan untuk menjauh dari pengaruh keluarga dan keinginan untuk berkumpul dengan teman sebaya. Agar diterima dalam pergaulan, remaja menerima nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok. Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal.

Keluarga sangat berpengaruh timbulnya kenakalan remaja. Keluarga dapat menjadi penyebab kenakalan remaja bila hubungan antara anak dengan orang tua kurang harmonis, kurangnya komunikasi dalam keluarga, salah mendidik anak, tidak ada perhatian terhadap masalah anak, kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak dan kurangnya penerapan disiplin yang efektif serta kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan *delinquen* pada anak.

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan, walaupun remaja perempuan lebih banyak yang kabur. Menurut catatan kepolisian, pada umumnya jumlah remaja lakilaki yang melakukan kejahatan dalam kelompok geng yang diperkirakan 50 kali lipat dari pada geng remaja perempuan (Kartono, 2017). Hal ini disebabkan karena remaja perempuan lebih banyak mengalami pergaulan bebas, menderita gangguan mental serta perbuatan mungkir dari rumah atau keluarga. Harapan Terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai di Sekolah Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah (Kartono, 2017). Begitupun dengan kondisi sekolah yang tidak kondusif dapat mengganggu proses belajar anak didik yang pada akhirnya dapat memberikan peluang untuk melakukan perilaku menyimpang. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah. Sekolah ternyata dapat menjembatani hubungan antara kenakalan teman sebaya dan prestasi akademik.

2.2.3 Cara Mengatasi Kriminalitas

Menurut Purwanti (2018) adapun beberapa cara untuk mengatasi ataupun mengurangi angka kriminalitas diantaranya:

- a. Tindakan tegas dari aparat hukum
- b. Tidak ada tebang pilih
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan yang luas
- d. Tidak ada perbedaan perlakuan berdasarkan tingkatan ekonomi
- e. Menggerakkan roda perekonomian terutama ekonomi kerakyatan
- f. Menjunjung tinggi norma dan agama di masyarakat
- g. Jangan mudah terpancing emosi
- h. Meningkatkan peran serta orang tua
- i. Selektif terhadap budaya asing yang masuk
- j. Menumbuhkan kerjasama yang solid antara aparat dan masyarakat dalam menjaga keamanan.

2.3 Remaja

Secara etimologi, kata "remaja" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja, antara lain: *puberteit*, *adolescencia* dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja.

Terlihat jelas belum adanya keseragaman mengenai pengertian dari istilah "remaja", baik yang diberikan oleh para ahli maupun yang dikemukakan dalam undang-undang. Hal ini dapat dilihat dari batasan usia yang dikategorikan sebagai remaja sangat beragam yakni berkisar antara 16 tahun sampai dengan 21 tahun.

Piaget menyatakan bahwa secara psikologis, masa remaja merupakan usia waktu individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana mereka sudah tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Yang artinya orang yang dikatakan memasuki masa remaja yaitu mampu berinteraksi dengan masyarakat dan mempunyai taraf yang sama dengan orang yang lebih tua.

Menurut Huelock, (2004) *Adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolecere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa. Menurut Steinberg (2003) masa remaja merupakan masa transisi yang meliputi biologi, psikologi, sosial atau ekonomi. Hal tersebut diungkapkan oleh Santrock (2007) bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Istilah *adolesence* atau remaja berasal dari bahasa Latin *adolecere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila mampu mengadakan reproduksi. Istilah *adolesence* saat ini memiliki arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan sosial, emosional. Secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat. Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum. Penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja, oleh sebab itu masa remaja masih dibedakan dalam fase-fase tertentu.

Menurut Monks masa remaja dibagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal berlangsung kira-kira dari umur 12 tahun sampai 14 tahun. Masa remaja pertengahan berlangsung kira-kira dari umur 15 tahun sampai 17 tahun. Dan masa remaja akhir berlangsung kira-kira 18 tahun sampai 21 tahun. Remaja masih memiliki kejiwaan yang labil dan justru akan mengganggu ketertiban. Tindakan mengganggu tersebut sebagai kenakalan remaja pengganti istilah *juvenile delinquent*. (Parwata, 2017)

Menurut Hurlock membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13-16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 17-18 tahun, yaitu usia yang dianggap matang secara hukum.

Remaja adalah suatu masa remaja dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Jelasnya remaja adalah suatu periode dengan permulaan dan masa perlangsungan yang beragam, yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologis, psikologis dan sosiologis yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara biologis ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologis ditandai dengan akhir perkembangan kognitif dan pemantapan perkembangan kepribadian. Secara sosiologi ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong perannya kelak sebagai seorang dewasa muda.

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi sangat cepat baik fisik, maupun psikologis. Merujuk pendapat (Makmun, 2000) ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja. Menyebutkan ciri-ciri umum remaja awal dilihat dari aspek perilaku sosial, moralitas, dan religius meliputi:

- a. Diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer
- b. Adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi
- c. Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua .
- d. Dengan bersikap dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidahkaidah atau sitem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya (orang dewasa).
- e. Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya
- f. Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.

2.3.1 Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Bentuk-bentuk kejahatan yang dilakukan oleh anak atau remaja dibedakan menjadi beberapa macam :

a. Kenakalan biasa

Kenakalan biasa adalah suatu bentuk kenakalan anak atau remaja yang dapat berupa bohong, pergi keluar rumah tanpa pamit pada orang tuanya, keluyuran, berkelahi dengan teman, membuang sampah sembarangan, bolos dari sekolah, dan lain sebagainya

b. Kenakalan yang menjurus pada tindak kriminal

Kenakalan pada tindak kriminal adalah suatu bentuk dari kenakalan remaja yang merupakan kategori pidana, diantaranya yaitu mencuri, menodong, menggugurkan kandungan, memperkosa, membunuh, berjudi, menonton dan mengedarkan film porno dan lain sebagainya.

c. Kenakalan khusus

Kenakalan khusus adalah kenakalan anak atau remaja yang diatur dalam Undang- Undang Pidana khusus, seperti kejahatan narkoba, psikotropika, pencucian uang (*Money Laundering*), kejahatan di internet (*Cyber Crime*), kejahatan terhadap HAM dan sebagainya. (Purba, 2013).

Kenakalan remaja berasal dari kata Latin *delinquency* yang berarti terabaikan atau mengabaikan. Yang kemudian diperluas menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, dursila, dan lain-lain.

Bentuk lain dari kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) ialah berdasarkan ciri kepribadian yang defek, yang mendorong mereka menjadi delinquen. Anak-anak muda ini pada umumnya bersifat pendek pikir, sangat emosional, agresif, tidak mampu mengenal nilai-nilai etis, dan cenderung suka menceburkan diri dalam perbuatan yang berbahaya. Hati nurani mereka hampir tidak dapat digugah, beku. (Sinaga, 2020)

Menurut Kartini Kartono *juvenile* kenakalan yaitu perilaku jahat atau dursila atau kejahatan atau anak-anak muda, merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian

sosialsehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartini Kartono,).

Menurut Willis (2012) perilaku *delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.

Tipe Delinquen dibagi atas 4 bagian, diantaranya adalah :

a. *Delinquency* terisolir

Delinquency terisolir adalah kelompok yang berjumlah terbesar dari pada remaja *delinquency* atau kelompok mayoritas yang dimana mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Intinya, *delinquency* terisolasi itu mereaksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial. Mereka mencari panutan dan sekuritas dari dan di dalam diri kelompok gengnya. Namun pada usia dewasa, mayoritas anak *delinquency* tipe terisolir tadi meninggalkan tingkah laku kriminalnya.

b. *Delinquency* neurotik

Delinquency neurotik dimana pada umumnya anak-anak penderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, yaitu berupa kecemasan, merasa tidak selalu aman, merasa tersudut atau terpojok, merasa bersalah dan berdosa.

c. *Delinquency* psikopatik

Delinquency psikopatik sedikit penderitanya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.

d. *Delinquency* defek mental

Defek (*defect, defectus*) artinya yaitu rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. *Delinquency* defek moral mempunyai ciri : selalu melakukan tindakan asosial atau anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan dan gangguan kognitif, namun ada disfungsi pada intelegensinya.

2.4 Pemberdayaan Remaja Masjid

Istilah Pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengetasan kemiskinan di era globalisasi sekarang ini. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Pemberdayaan (*empowerment*) konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok, terlepas dari kebutuhan, potensi, dan keinginan orang lain.

Secara lebih rinci Slamet (2003) menekankan bahwa hakikat Pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna : berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.

Indikator pemberdayaan menurut Soeharto (2011) paling tidak memiliki empat hal yaitu :

- a. Kegiatan yang terencana dan kolektif.
- b. Memperbaiki kehidupan masyarakat.
- c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung,
- d. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Sedangkan dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna sebagai dorongan atau motivasi, bimbingan, serta pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri, upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Pemberdayaan juga memiliki makna kesetaraan, adil demokratis tanpa ada tekanan atau dominasi dalam suatu komunitas atau masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

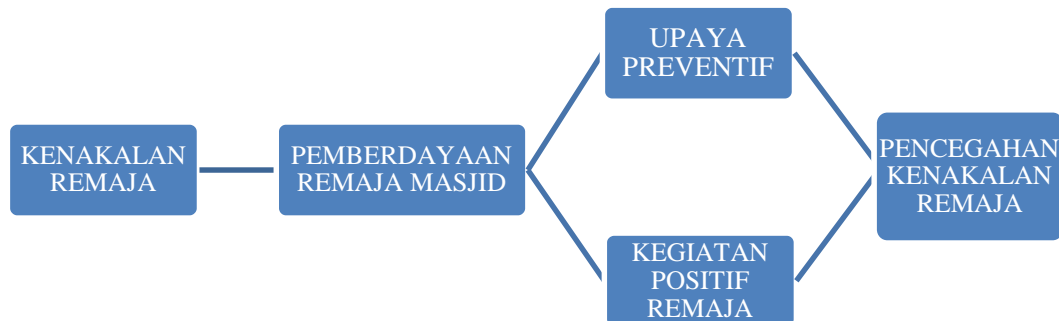
3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006).

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakana. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2008).

3.2 Kerangka Konsep

Dapat dilihat dari penelitian dahulu bahwa banyak variabel-variabel yang sudah diteliti lebih dahulu dengan hasil yang berbeda. Faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kriminalitas adalah faktor lingkungan. Maka dari itu pemberdayaan remaja sangat diharapkan untuk mengatasi kenakalan-kenakalan pada remaja tersebut, remaja masjid termasuk salah satu organisasi yang memberdayakan remaja.



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Definisi Konsep

Menurut teori-teori yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pencegahan/preventif ialah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam pengertian yang luas pencegahan diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Dengan demikian upaya preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi.

Hadirnya organisasi remaja masjid menjadi harapan tersendiri di tengah masyarakat khususnya orang tua yang kurang memperdulikan keadaan anak tersebut. Melalui remaja masjid kekosongan peran orang tua dalam mendidik nilai-nilai keagamaan dan sosial dapat terisi, harapannya adalah ketika nantinya sudah menginjak dewasa dan bersentuhan dengan budaya dan peradaban lain, mereka tidak lagi kaget karena telah memiliki pegangan yang kuat.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Pencegahan tindak kriminalitas pada remaja	<ul style="list-style-type: none">-Biarkan anak remaja mengenali konsekuensi-Memberi ruang berpikir pada remaja-Kembangkan komunikasi yang baik-Mengganti sikap keras dengan sikap tegas-Mengawasi pergaulannya-Mengendalikan diri
Pemberdayaan Remaja Masjid	<ul style="list-style-type: none">-Kegiatan yang terencana dan kolektif-Memperbaiki kehidupan masyarakat-Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung-Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Adapun beberapa cara diatas dapat membantu mengurangi tindakan kriminalitas khususnya pada remaja. Kedepannya pembinaan remaja masjid akan menghadapi tantangan berat dari era modernisasi, dimana generasi muda lebih berfokus dengan gadget mereka daripada mengenal lingkungan sekitar mereka, maka peran pembinaan remaja masjid harus lebih meningkatkan kualitas dan ketertarikan remaja untuk ikut dalam organisasi ini.

3.5 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2012). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan

pengecahan tindak kriminal berbasis pemberdayaan remaja masjid Ar Raudhah kota Medan. Adapun subjek terdiri dari 3 orang diantaranya (Ketua, Sekretaris, dan Anggota Remaja Masjid Ar Raudhah). Sedangkan informan penelitian ini ialah Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar Raudhah, dan Kepala Lingkungan VIII Helvetia Timur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. (Nana Syaodih, 2013)

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid dalam mencegah upaya kriminalitas, interaksi sesama anggota remaja masjid, dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di masjid Ar Raudhah Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia.

3.6.2 Wawancara *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut (Lexy Moloeng, 2005)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau

informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber (Nana Syaodih, 2013).

Dokumen yang akan dikumpulkan berupa dokumen-dokumen tentang kegiatan yang dilakukan remaja masjid Ar Raudhah dalam upaya mencegah tindak kriminal pada usia remaja.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2002), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Sedangkan menurut Taylor (2005), data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul.

3.7.1 Pengumpulan Data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.

3.7.2 Reduksi Data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah (Lexy J. Moleong, 2002). Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan temamata, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3.7.3 Penyajian Data

Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektivinya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di tahun 2022 sampai dengan tahun 2023.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Ar Raudhah Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pengamatan lapangan yang baru-baru ini terjadi kasus tindak kriminal pada remaja yang salah satunya yaitu tawuran, tawuran terjadi sekitar 1 kilometer dari lokasi peneliti. Peneliti juga memilih lokasi tersebut untuk berkontribusi dalam upaya pencegahan tindak kriminal khususnya pada remaja yang ada di sekitar lokasi ini. Dengan adanya organisasi remaja masjid di lokasi ini, mempermudah peneliti untuk melakukan sosialisasi ataupun pencegahan tindak kriminal pada remaja di sekitar area tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan tindak kriminal berbasis pemberdayaan remaja masjid. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

4.1 Profil Lokasi Penelitian

Tabel 4.1.1 Identitas Masjid Ar Raudhah

1	Nama Masjid	Masjid Ar Raudhah
2	Alamat	Jl Persatuan No 22 AR Helvetia Timur
3	Kecamatan	Medan Helvetia
4	Kode Pos	20124
5	Tahun Berdiri	26 Juli 2003
6	Nama Ketua BKM	Amirwan S.Ag.
7	Periode	2023-2026
8	Organisasi Remaja	REMADHA (Remaja Masjid Ar Raudhah)
9	Website (Instagram)	@remadha_
10	Jumlah Anggota	29 Orang

Tabel 4.1.2 Fasilitas Masjid Ar Raudhah

Masjid Ar Raudhah memiliki beberapa fasilitas yang di antaranya adalah:

1	Sekretariat BKM	1 Ruang
2	Sekretariat RM	1 Ruang
3	Perpustakaan	1 Ruang
4	TK	2 Ruang
5	Kamar Nadzir	2 Ruang
6	Kamar Mandi	4 Ruang
7	Ambulance	1 Unit Mobil
8	AC	10 Unit
9	Kursi Roda	1 Unit
10	Kipas Blower	3 Unit
11	Infocus Proyektor	1 Unit
12	CCTV	10 Unit

Tabel 4.1.3 Kegiatan Rutin Remaja Masjid Ar Raudhah

1	Rapat / <i>Sharing</i> Rutin	Jum'at Malam, Tiap Awal dan Akhir Bulan
2	Kantin ARA (Kajian Rutin)	Ahad Subuh
3	Olahraga	Ahad Pagi
4	Jum'at Berkah	Setelah Shalat Jum'at
5	Gotong Royong	Setiap 2 Bulan
6	Remadha Tour	-
7	Kolaborasi Antar Remaja Masjid	-
8	PHBI (Panitia Hari Besar Islam)	-



Gambar 4.1.1 Keanggotaan Remaja Masjid Ar Raudhah

Remadha (Remaja Masjid Ar Raudhah) merupakan organisasi pemuda-pemudi yang berada di bawah naungan BKM Ar Raudhah. Ada sekitar 29 pemuda-pemudi yang menjadi keanggotaan di organisasi ini. Remadha sendiri sudah berdiri sejak didirikannya Masjid Ar Raudhah, sampai dengan saat ini sudah 4 kali pergantian generasi sejak berdirinya Remadha.

Tujuan organisasi Remadha ini ialah membina generasi pemuda muslim agar menjadi remaja penerus perjuangan agama, bangsa, dan negara yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, serta berjiwa kepeloporan di Lingkungan VIII Helvetia Timur dan di masyarakat. Mempersiapkan diri dengan dasar Islam sebagai generasi penerus yang memiliki keterampilan agama, ilmu pengetahuan, dan kecakapan serta bertanggung jawab.

Senantiasa memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan yang berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah. Memiliki rasa turut bertanggung jawab dalam mensukseskan program kerja

Remadha. Menciptakan kerja sama yang solid antara individu maupun dengan organisasi/kelompok lain yang bertujuan baik.

Umumnya remaja masjid berusia 15-25 tahun tugas utamanya adalah memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mengimpun generasi disekitar masjid tempat tinggal mereka. Selain berfungsi sebagai pusat spiritual masjid berfungsi sebagai pusat sosial kemasyarakatan. Berikut daftar nama keanggotaan Remaja Masjid Ar Raudhah:

Tabel 4.1.4 Daftar Keanggotaan Remaja Masjid Ar Raudhah

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status
1.	M. Ananda Hari Syahputra	23 Tahun	Pria	Mahasiswa
2.	M. Al Fajri	22 Tahun	Pria	Mahasiswa
3.	M. Luthfi Ahdawi	20 Tahun	Pria	Mahasiswa
4.	Abdul Rizki Ritonga	20 Tahun	Pria	Mahasiswa
5.	Abdul Hakim Nasution	23 Tahun	Pria	Mahasiswa
6.	Fattahilah	20 Tahun	Pria	Mahasiswa
7.	Bayu Pradipta	19 Tahun	Pria	Mahasiswa
8.	M. Ariq Jiwo	17 Tahun	Pria	Pelajar
9.	M. Bima	16 Tahun	Pria	Pelajar
10.	M. Fadly	15 Tahun	Pria	Pelajar
11.	Khalis Syahada	15 Tahun	Pria	Pelajar
12.	Royyan Alif	16 Tahun	Pria	Pelajar
13.	Rahmatsyah	17 Tahun	Pria	Pelajar
14.	Fahmi Yahya	17 Tahun	Pria	Pelajar
15.	Mardiansyah	38 Tahun	Pria	Bekerja
16.	Angga Wiranata	26 Tahun	Pria	Bekerja
17.	Donny Prasetyo	23 Tahun	Pria	Bekerja
18.	M. Azri	21 Tahun	Pria	Bekerja
19.	M Fiqri Handriansyah	22 Tahun	Pria	Bekerja
20.	Febri Amalia	19 Tahun	Wanita	Mahasiswa
21.	Kania Alif	19 Tahun	Wanita	Mahasiswa
22.	Keysha Alifa	18 Tahun	Wanita	Pelajar
23.	Zahra Miyauri	18 Tahun	Wanita	Pelajar
24.	Nayla Aulia	17 Tahun	Wanita	Pelajar
25.	Nayla Triana	17 Tahun	Wanita	Pelajar
26.	Syaira Nadila Tasha	16 Tahun	Wanita	Pelajar
27.	Mutiara	16 Tahun	Wanita	Pelajar
28.	Atika Narisa	23 Tahun	Wanita	Bekerja
29.	Ira Ramadhani	22 Tahun	Wanita	Bekerja

Visi dari Remadha ialah :

Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Misi dari Remadha antara lain :

1. Menumbuhkan sikap islami di lingkungan masyarakat
2. Mempererat persaudaraan dan kesatuan sesama remaja.
3. Meningkatkan semangat mempelajari islam dan kemasyarakatan.
4. Menambah wawasan tentang islam dan dunia.
5. Menjadi pilar terdepan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Organisasi Remadha menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Dalam hal ini di ungkap oleh Ibu Misandayani selaku Kepala Lingkungan VIII Helvetia Timur 18 Mei 2023 sebagai berikut :

“Saya bersyukur masih banyak remaja yang mau terlibat ke Masjid Ar Raudhah ini, di era sekarang ini susah untuk mencari pemuda yang benar-benar hatinya ke masjid. Kalau orangtua yang ke masjid itu biasa tapi kalau anak muda yang ke masjid itu luar biasa.”

Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid. Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam

naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

Remaja masjid menjadi salah satu organisasi sentral di bawah naungan masjid yang mewadahi satuan kerja para remaja untuk turut membantu melaksanakan program-program kegiatan di masjid, sehingga dalam hal ini dengan keberadaan remaja masjid menjadi salah satu upaya untuk memakmurkan, meramaikan, dan mensejahterakan masjid dalam ruang lingkup masyarakat sekitar. Lingkungan masyarakat yang religius tercermin dari seberapa peduli masyarakat dalam memakmurkan masjid dengan kegiatan bernuansi Islam.

Pemberdayaan remaja masjid dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dan terlebih dahulu memberikan pelatihan bagi para remaja masjid. Dengan adanya pelatihan bagi remaja dapat diharapkan menimbulkan gagasan atau ide-ide kreatif yang mampu diimplementasikan dalam pemberdayaan masjid sebagai langkah nyata bahwa keterlibatan peran remaja masjid dalam masyarakat sangatlah penting. Maka dari itu, sangatlah tepat dilakukan sosialisasi dari pemberdayaan remaja masjid, mulai dari memberikan motivasi, pendidikan/pembinaan, pelatihan, dan kerja sama yang terjalin antar remaja masjid dengan masyarakat.

Dalam hal ini di ungkap oleh Bapak Amirwan S.Ag. selaku Ketua BKM Ar Raudhah 17 Mei 2023 sebagai berikut :

“Saya sering memberikan nasihat-nasihat kepada remaja masjid, namun nasihat yang saya berikan sesuai dengan porsi mereka agar mudah dipahami dan di praktikan dalam kehidupan.”

Remaja masjid merupakan bagian dari organisasi kemasyarakatan. Dalam hal ini keberadaan remaja masjid dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Dalam suatu lingkungan masyarakat berbagai problematika yang muncul dan di situlah peran kehadiran remaja masjid tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab remaja masjid untuk membantu memberikan solusi. Selain itu berbagai

program kegiatan remaja masjid perlu mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat agar dapat terselenggara dengan lancar dan kondusif.

Dalam hal ini di ungkap oleh Ibu Misandayani selaku Kepala Lingkungan VIII Helvetia Timur 18 Mei 2023 sebagai berikut :

“Remaja masjid Ar Raudhah sangat bermanfaat keberadaannya, selain memakmurkan masjid mereka juga sangat berkontribusi pada lingkungan contohnya pada saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 beberapa waktu lalu.”

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja masjid Ar Raudhah sangat di senangi masyarakat keberadaannya. Selain memakmurkan masjid, remaja-remaja tersebut juga peka akan kehidupan bersosial di Lingkungan VIII Helvetia Timur.

Dalam hasil penelitian secara keseluruhan ini, data yang terkumpul berdasarkan pada alat pengumpulan data yang telah tertera di bagian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pencegahan tindak kriminal berbasis pemberdayaan remaja masjid di Masjid Ar Raudhah Kelurahan Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia, Medan. Pengolahan data yang dilakukan dengan sederhana, karena penelitian ini bersifat kualitatif. Pada bab sebelumnya peneliti telah menuliskan mengenai metodologi penelitian ini dilakukan di Lingkungan VIII Kelurahan Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Kegiatan penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan seluruh data serta informasi yang telah di dapat dan melakukan beberapa langkah untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

4.2 Upaya Pencegahan Tindak Kriminalitas Pada Remaja

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa negatif. Pada masa-masa ini seorang remaja yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, seperti menarik diri dari lingkungan internalnya yang berakibat muncul masalah, baik di rumah, sekolah, atau pertemanannya. Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, sudah melebihi batas sewajarnya. Banyak anak remaja sudah mengenal narkoba, *free sex*, tawuran pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma sosial dan aturan hukum.

Kenakalan remaja merupakan segala perbuatan yang dilakukan remaja yang melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu, fenomena kenakalan remaja adalah sesuatu yang normal apabila tidak melanggar norma yang berlaku. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun psikologis. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi, seperti remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap melawan.

Adapun terdapat beberapa cara untuk membantu mengurangi upaya tindakan kriminalitas khususnya pada remaja ialah:

a. Mengenal Konsekuensi Kriminalitas

Cara yang tepat dalam mengajarkan remaja dalam mengenali konsekuensi kriminalitas ialah dengan mengadakan sosialisasi tentang pencegahan tindak kriminalitas. Semakin seringnya dilakukan sosialisasi maka akan dapat membantu mengurangi angka kriminalitas pada remaja. Dengan demikian remaja akan lebih mengetahui tentang resiko ataupun bahayanya jika melakukan kriminalitas.

Sosialisasi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pengenalan hukum dan untuk menghindarkan remaja dari masalah kenakalan remaja, dan agar remaja lebih mendalami dan mengetahui dampak buruknya kenakalan remaja sehingga dapat memberikan kesadaran bagi para remaja untuk menjauhinya.

Hal ini di ungkap oleh Bapak Amirwan S.Ag. selaku Ketua BKM Ar Raudhah 17 Mei 2023 sebagai berikut :

“Sebelum saya menjadi ketua bkm, sosialisasi pernah diadakan disini. Tetapi tidak di masjid, melainkan di halaman rumah tokoh masyarakat. Dalam sosialisasi tersebut melibatkan pihak Kelurahan, Bhabinkamtibmas, Kepala Lingkungan, dan juga tentunya masyarakat.”

Bersamaan dengan observasi peneliti, sosialisasi yang melibatkan remaja masih sangat jarang dilakukan di Lingkungan VIII Kelurahan Helvetia Timur. Di era politik ini, sosialisasi tentang kriminalitas jarang dilaksanakan melainkan banyak yang mengambil materi tentang mengurangi angka kemiskinan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosialisasi dalam mengatasi kenakalan remaja masih sangat jarang dilaksanakan di Lingkungan VIII Kelurahan Helvetia Timur.

b. Memberikan Ruang Berpikir Pada Remaja

Memberikan gagasan kepada remaja untuk menjauhi perbuatan kriminalitas. Kriminalitas adalah tindakan yang umumnya merugikan secara ekonomis dan psikologis, melanggar hukum yang berlaku dalam negara serta norma-norma sosial hingga agama. Tak heran segala tindak kriminalitas ditentang oleh segenap warga masyarakat. Disini peran orangtua sangat diperlukan untuk menyampaikan gagasan-gagasannya terhadap remaja tersebut. Semakin tegas orangtua mendidik ataupun memberikan gagasan maka semakin patuh pula anak terhadap orangtua.

Hal ini di ungkap oleh Bapak Amirwan S.Ag. selaku Ketua BKM Ar Raudhah 17 Mei 2023 sebagai berikut :

“Selain seorang guru, saya juga sebagai penceramah. Saya selalu menekankan khususnya kepada remaja untuk menjauhi perilaku yang sia-sia. Beberapa remaja ada yang mematuhi dan mengamalkan apa yang saya

sampaikan, namun ada juga beberapa remaja yang tidak peduli akan hal ini.”

Peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa memberikan gagasan terhadap remaja haruslah sesuai dengan keadaan dan situasi yang sedang terjadi agar remaja dapat mudah memahami dan tidak merasa terkekang akan gagasan yang diberikan oleh orangtua.

c. Komunikasi yang Baik

Melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan termasuk salah satu cara dalam menjalin komunikasi yang baik pada remaja. Jika terjadi perselisihan antara remaja, sikap yang harusnya dilakukan ialah mendengarkan terlebih dahulu permasalahan antara kedua belah pihak dan mencari solusi secara adil. Jadi musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan keduniawian.

Hal ini di ungkap oleh Bapak Amirwan S.Ag. selaku Ketua BKM Ar Raudhah 17 Mei 2023 sebagai berikut :

“Jikalau musyawarah dengan remaja, mungkin tidak terlalu sering karena saya lebih sering mengisi ceramah agama yang didominasi para orangtua. Jika ada perselisihan antara kedua belah pihak, tentu saja saya akan

mendengarkan terlebih dahulu apa yang menjadi permasalahannya, lalu memberikan solusi sesuai dengan perintah agama.”

Bersamaan dengan observasi peneliti, remaja masjid Ar Raudhah sangat sering melakukan musyawarah atau berkumpul di suatu tempat yang mereka tentukan. Selain memperkuat tali silaturahmi, tentu saja dapat meringankan masalah yang sedang terjadi pada remaja jika mereka saling berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.

d. Merubah Sikap

Mengganti sikap keras dengan sikap tegas, dengan artian jika remaja terlanjur melakukan tindakan kriminal maka kita harus mempercayakan urusannya kepada pihak yang berwajib untuk diselesaikan. Dengan demikian akan memberikan efek jera terhadap remaja tersebut. Efek jera diartikan sebagai hal yang melemahkan, menakutkan, atau hal yang dimaksudkan untuk menakuti remaja dalam melakukan tindakan kriminalitas yang membahayakan dirinya ataupun orang lain.

Dalam hal ini di ungkap oleh Ibu Misandayani selaku Kepala Lingkungan VIII Helvetia Timur 18 Mei 2023 sebagai berikut :

“Jika terjadi tindakan kriminalitas, saya akan mencoba meleraikannya dan mengambil keputusan yang terbaik. Namun jika keadaan tidak kondusif maka saya akan melaporkannya kepada pihak yang berwajib. Beberapa waktu lalu sempat terjadi kasus kemalingan, namun pelaku tertangkap oleh remaja setempat. Polsek Helvetia dalam hal ini cepat tanggap dalam mengurus kasus ini.”

Sikap tegas dan keras itu sangatlah berbeda, tegas tidak perlu dilakukan dengan emosi. Upaya untuk melaporkan kejadian kriminal kepada pihak yang berwajib ialah sangat tepat dilakukan agar kekerasan terhadap pelaku dapat

dihindari. Remaja masjid Ar Raudhah dalam hal ini sangat tepat dengan melaporkan kejadian kriminal kepada pihak yang berwajib, sehingga mereka tidak menghakimi dengan cara mereka.

e. Memilih lingkungan yang baik

Tentu saja karena lingkungan masih menjadi faktor utama ataupun tolak ukur remaja dalam menyikapi gaya hidup. Psikologi lingkungan sangat penting yakni lingkungan yang aman dan nyaman. Banyak faktor mempengaruhinya lingkungan aman dan nyaman. Secara psikologis manusia bukan benda mati tetapi makhluk hidup yang dinamis maka lingkungan hidup yang aman dan nyaman sangat penting. Aman dan nyaman dari semua aspek. Aman dan nyaman dari aspek arsitektur bangunan di mana manusia itu sebagai penghuni.

Dalam hal ini di ungkap oleh Ibu Misandayani selaku Kepala Lingkungan VIII Helvetia Timur 18 Mei 2023 sebagai berikut :

“Tentu saja, karena lingkungan yang menjadi tolak ukur remaja dalam menyikapi gaya hidup. Untuk membersihkan lingkungan dari kriminalitas mungkin tidak terlalu berharap, karena sejak dahulu hak dan batil memang sudah ada. Namun saya sering menegur remaja yang suka bermain judi online yang menjadi trend kriminal di jaman sekarang.”

Lingkungan VIII Kelurahan Helvetia Timur masih dikatakan aman dalam segi kriminalitas, mengapa demikian karena angka kriminalitas masih sangat rendah terjadi di sekitaran Lingkungan VIII. Masyarakat sangat berharap agar kriminalitas tidak terjadi di sekitaran lingkungan mereka.

Peneliti menyimpulkan bahwa Lingkungan VIII Kelurahan Helvetia Timur dalam kategori aman, karena orangtua dengan remaja sekitar sangat mudah berbaur dan saling berkomunikasi. Positifnya mereka saling menjaga dan melindungi lingkungan mereka.

f. Memberikan nasihat-nasihat keagamaan.

Setiap orang memiliki cobaan yang berbeda-beda dalam hidup. Di mana setiap cobaan yang menimpa tidak lain adalah untuk menguatkannya sehingga ia bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, tak sedikit pula yang mengeluh atas cobaan yang menghampirinya.

Hal ini di ungkap oleh Bapak Amirwan S.Ag. selaku Ketua BKM Ar Raudhah 17 Mei 2023 sebagai berikut :

“Saya sering memberi nasihat kepada anak saya dengan cara mengutip hadits maupun perjalanan Rasulullah dalam menyebarkan agama islam.”

Berdasarkan observasi peneliti, kebanyakan dari remaja kurang mendapatkan perhatian masalah keagamaan dari orangtua mereka. Sehingga mereka kurang begitu paham akan keagamaan. Namun dengan adanya organisasi remaja masjid Ar Raudhah dapat membantu mengisi kekosongan peran orangtua dalam memberikan ilmu agama.

Dalam hasil penelitian secara keseluruhan mengenai upaya pencegahan tindak kriminalitas pada remaja masjid Ar Raudhah sudah sepenuhnya berjalan dengan baik. Meskipun terkadang masih ada remaja yang belum mendengarkan sepenuhnya tentang aspek-aspek upaya pencegahan tindakan kriminalitas.

4.3 Pemberdayaan Remaja Masjid Ar Raudhah

Pembinaan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik yaitu anak yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas Remaja Masjid. Dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda untuk mengenal jati diri mereka sebagai remaja. jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

Remaja Masjid Ar Raudhah merupakan organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid Ar Raudhah. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Badan Kemakmuran Masjid (BKM).

Terkait dengan pemberdayaan remaja, remaja masjid Ar Raudhah dalam hal ini memiliki beberapa aspek dalam mengupayakan agar remaja terhindar dari perilaku kriminal di antaranya ialah:

a. Melibatkan Remaja Dalam Kegiatan Sosial.

Kegiatan sosial sangat memiliki banyak manfaat diantaranya dapat menambah wawasan sosial, membantu pembentukan sikap dan kepribadian, menumbuhkan rasa moralitas yang tinggi, mengembangkan kepribadian dan rasa saling peduli, dapat memahami banyak hal dari diri sendiri, dan tentu saja kita akan merasa bahagia ketika bisa member hal yang bermanfaat terhadap orang lain.

Salah satu kegiatan sosial ialah Gotong Royong, remaja masjid Ar Raudhah sering terlibat dalam kegiatan agama maupun sosial di masyarakat.

Hal ini di ungkap oleh Bapak Amirwan S.Ag. selaku Ketua BKM Ar Raudhah 17 Mei 2023 sebagai berikut :

“Gotong royong dilakukan setiap 2 bulan sekali, namun terkadang juga dilakukan setiap penyambutan hari besar islam. Alhamdulillah remaja sekitaran Masjid Ar-Raudhah sangat peka akan lingkungan, kami juga selaku orang tua sangat senang.”

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya remaja masjid Ar Raudhah bukan hanya tenaga saja yang hanya mereka berikan,

melainkan mereka juga ikut dilibatkan dalam rapat-rapat ataupun pembentukan panitia khusus.

Dalam hal ini di ungkap oleh Ibu Misandayani selaku Kepala Lingkungan VIII Helvetia Timur 18 Mei 2023 sebagai berikut :

“Tentu saja, saya sangat berharap kepada remaja-remaja ini untuk terus berkontribusi dalam segala hal. Karena mau siapa lagi yang akan meneruskan rantai ini jika bukan remaja setempat.”

b. Memperbaiki Kehidupan Masyarakat

Berkaitan dengan ini remaja masjid Ar Raudhah dituntut untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat khususnya masyarakat Lingkungan VIII Helvetia Timur. Tentu saja dengan mengedepankan adab dan sopan santun serta saling menghargai, agar lebih mencerminkan karakter remaja yang berbudi pekerti.

Hal ini di ungkap oleh Bapak Amirwan S.Ag. selaku Ketua BKM Ar Raudhah 17 Mei 2023 sebagai berikut :

“Alhamdulillah remaja sekitaran Masjid Ar-Raudhah sangat peka akan lingkungan, kami juga selaku orang tua sangat senang jika berbaur dengan anak muda.”

Berdasarkan observasi peneliti, semakin sering remaja berkomunikasi dengan orang luas maka akan semakin cepat pula timbul rasa percaya diri sehingga dapat memperkuat jati diri mereka. Di sisi lain juga dapat menambah ilmu maupun relasi dengan orang lain.

c. Prioritas Bagi Kelompok Kurang Beruntung

Masjid Ar Raudhah memiliki program rutin yang telah lama berjalan, salah satunya ialah program santunan terhadap kaum dhuafa. Program ini melibatkan remaja masjid Ar Raudhah untuk mensurvey ataupun mencari tahu masyarakat sekitaran Masjid Ar Raudhah yang memiliki masalah pada ekonomi.

Hal ini di ungkap oleh Bapak Amirwan S.Ag. selaku Ketua BKM Ar Raudhah 17 Mei 2023 sebagai berikut :

“Sampai dengan saat ini, program kami masih berjalan. Kaum lemah di kategorisasikan sebagai Dhuafa. Kriteria yang bisa disalurkan bantuan tentu saja dengan Kriteria yang telah agama ajarkan.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya terdapat beberapa masyarakat sekitaran masjid Ar Raudhah yang memiliki masalah ekonomi khususnya dalam ketersediaan bahan pangan, namun BKM Ar Raudhah langsung cepat tanggap dalam memberikan bantuan berupa sembako. Walaupun hanya dibagikan dalam jangka waktu sebulan sekali, mudah-mudahan dapat membantu masalah pangan pada masyarakat tersebut.

Dalam hal ini di ungkap oleh Ibu Misandayani selaku Kepala Lingkungan VIII Helvetia Timur 18 Mei 2023 sebagai berikut :

“Semoga pemerintah bisa lebih cepat menanggulangi kemiskinan, apalagi di era pasca Covid banyak dari masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.”

d. Peningkatan Kualitas Remaja

Edukasi sangat penting bagi remaja agar bisa menyelesaikan masalahnya dengan benar. Remaja masjid Ar Raudhah sering mengikuti edukasi-edukasi yang diberikan pihak luar, jadi bukan hanya mempelajari ilmu agama melainkan mempelajari ilmu-ilmu yang diterapkan di dunia ini. Seminar juga pernah dilakukan di Masjid Ar Raudhah tentu saja dengan mengedepankan pandangan islam.

Hal ini di ungkap oleh Bapak Amirwan S.Ag. selaku Ketua BKM Ar Raudhah 17 Mei 2023 sebagai berikut :

“Seminar edukasi pernah dilakukan disini, tetapi saya tidak mengikutinya. Edukasi ataupun pembelajaran memang sangat penting, tidak hanya untuk remaja bahkan saya sendiri juga masih terus belajar.”

Dalam hasil observasi dan wawancara mengenai hal ini, edukasi masih kurang di dapatkan pada remaja. Dikarenakan remaja tersebut lebih menyukai mencari informasi ataupun ilmu melalui *handphone* mereka. Dalam hal ini remaja-remaja tersebut mengakui merasa bosan jika hanya mendengarkan seminar.

Dalam hasil penelitian secara keseluruhan mengenai pemberdayaan remaja masjid Ar Raudhah dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Tujuan yang dibuat hampir tercapai seluruhnya, para remaja lebih giat melakukan aktifitas di masjid. Bukan hanya untuk ibadah, masjid juga menjadi tempat untuk melakukan aktifitas lainnya seperti berolahraga. Para orangtua sangat senang dengan keberadaan remaja masjid yang mau bersosialisasi dengan masyarakat luas. Remaja masjid lebih sering dilibatkan dalam kegiatan agama maupun lingkungan.

Adapun beberapa kegiatan Remaja Masjid Ar Raudhah dalam meminimalisir tindakan kriminalitas pada remaja masjid Ar Raudhah ialah melakukan pemberdayaan pada remaja tersebut. Salah satunya dengan cara pemberdayaan remaja masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif agar remaja dapat lebih memiliki pemikiran yang bersih dan menjauhi tindakan kriminalitas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Ar Raudhah (Remadha) antara lain:

- a. *Sharing* Rutin/Berbagi Pengalaman. Kegiatan ini dilakukan Remaja Masjid Ar Raudhah setiap Jum'at malam di awal dan di akhir bulan, kegiatan ini sangat membantu untuk remaja agar dapat meluapkan ide

ataupun argument yang ingin mereka sampaikan. Sehingga harapannya dapat membuka pola pikir pada remaja tersebut.

- b. Kantin ARA atau Kajian Rutin Masjid Ar Raudhah, kajian ini bisa diartikan sebagai pengajian rutin yang dilaksanakan setiap akhir pekan. Pengajian banyak sekali manfaatnya, misalnya selain kita mendapatkan pahala. mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari pengajian itu sendiri. lebih sering bersilaturahmi dengan banyak orang karena bersilaturahmi akan memperpanjang umur seseorang. Setelah pengajian, Masjid Ar Raudhah juga menyediakan sarapan gratis kepada jama'ah sehingga menambah minat jama'ah untuk mengikuti kajian tersebut.
- c. Kolaborasi dengan remaja masjid sekitar, kolaborasi berarti terjadinya kerja sama di antara dua atau lebih orang atau institusi yang saling mengerti permasalahan satu sama lain dan berusaha memecahkan masalah secara bersama. Manfaat kolaborasi dalam komunitas ini dapat menjadikan memiliki banyak relasi dari orang-orang dengan latar belakang yang berbeda- beda. Relasi yang tercipta juga dapat mendorong pada kegiatan yang positif sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- d. Olahraga, Kegiatan ini tentu saja sangat diminati pada remaja, selain berfungsi menyehatkan tubuh olahraga juga dapat menghilangkan stress dan menjadikan ketenangan hati. Jenis olahraga ringan yang berbasis komunitas bisa dilakukan masyarakat untuk mendapatkan manfaat sosial, misalnya olahraga sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, ataupun bersepeda. Dalam aktifitas olahraga komunitas tersebut terjadi interaksi sosial yang positif. Rasa kebersamaan dan kegembiraan dan toleransi menjadi suatu hal yang dibutuhkan remaja. Di era digital saat ini, manusia selalu mudah melakukan sesuatu. Sampai bertatap muka pun bisa dilakukan tanpa harus bertemu langsung. Akan tetapi ini kurang baik bagi kehidupan bersosial, kurangnya bertatap muka dapat berdampak pada menurunnya rasa simpati dan solidaritas terhadap kehidupan bermasyarakat.

- e. Jum'at Berkah/Berbagi Makanan, Kegiatan ini sangat bagus untuk kepribadian remaja, karena akan membuat mereka peduli pada keadaan sekitar. Kegiatan ini dilakukan setelah shalat jum'at, sayangnya kegiatan ini memiliki biaya yang cukup banyak sehingga realisasinya tidak rutin dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kejahatan merupakan masalah sosial dan pemerintah telah melakukan berbagai macam cara untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dapat mencegah dan mengendalikannya adalah lebih sering melakukan sosialisasi terhadap remaja mengenai tindakan kriminalitas agar remaja tersebut lebih berpikir ulang dalam melakukan tindakan kriminalitas, orangtua juga berperan penting dalam menentukan kepribadian remaja.

Pemberdayaan remaja masjid Ar Raudhah sebagai bentuk pengabdian masyarakat yaitu pemberdayagunaan potensi yang dimiliki para remaja di lingkungan VIII Kelurahan Helvetia Timur untuk membantu kegiatan masyarakat tanpa mengharapkan imbalan atau untung tertentu. Dalam kegiatan ini akan berfokus pada pengembangan potensi para remaja terutama dalam bidang keagamaan islam yang dapat membantu masyarakat luas. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah melainkan juga sebagai tempat pengajaran, pembinaan, dan pengabdian. Para remaja dikumpulkan dalam satu tempat kemudian di dalam tempat itu mereka mulai mengemukakan gagasan-gagasan mereka.

Dalam upaya untuk pendaayagunaanya remaja masjid Ar Raudhah menjadi wadah organisasi yang membutuhkan anggota yang berkompeten tidak hanya dalam keilmuan tapi juga dalam kepemimpinan. Proses pengorganisasian menjadi aspek penunjang agar para remaja lebih memahami tugas,tujuan,dan kegiatannya. Remaja dapat menentukan sendiri bagaimana teknis pengorganisasian sehingga pengurus dan anggota dapat berkarya secara musyawarah.

Hubungan yang baik antara orang tua kepada anak adalah kunci menciptakan lingkungan yang positif bagi tumbuh kembang remaja. Dengan adanya remaja masjid Ar Raudhah dapat membantu kekosongan peran orangtua dalam mengisi nilai keagamaan maupun nilai sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

Pengurus dan anggota Organisasi remaja masjid Ar Raudhah sebagai salahsatu pembimbing para remaja, lebih menjalin komunikasi dan pembimbingan dengan baik terhadap para remaja agar tujuan salah satu dari organisasi remaja masjid ini yaitu pembinaan dan pemberdayaan para remaja yang lebih bersifat islami dapat berjalan dengan lancar. Dan diharapkan agar mau lebih mensosialisasikan lagi kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh remaja masjid agar masyarakat lebih menyadari akan pentingnya Organisasi Remaja Masjid ini.

Pengurus dan anggota Remaja Masjid Ar Raudhah yakni sebagai acuan untuk lebih sungguh-sungguh mengamati perkembangan organisasi remaja masjid dan mau mengajak remaja sekitaran Lingkungan VIII Kelurahan Helvetia Timur yang lain untuk ikut gabung dalam organisasi remaja masjid ini, agar organisasi ini semakin berkembang dan masyarakat akan memberikan penilaian yang lebih baik terhadap Organisasi Remaja Masjid.

Pengurus dan Anggota remaja masjid Ar Raudhah mau mengajak masyarakat untuk ikut meningkatkan sikap dalam mendukung baik melalui aspek moril dalam proses pemberdayaan melalui kegiatan–kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Haditia, A. (2015). "Proses Pelaku Menyimpang Remaja Yang Mengarah Pada Tindakan Kriminal". Jakarta : Repository UIN Jakarta.
- Halim, A. (2016). "Gerakan Sosial Baru (Studi Kasus Pola Jaringan Gerakan Sosial Cinta Lingkungan Wahana Lingkungan Hidup Indoensia Yogyakarta)". Yogyakarta : Digilib UNS.
- Kusumastuti, A. (2014). "Peran Komunitas Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta". Yogyakarta : Eprints UNY.
- Esthi. G. (2019). "Analisa Gaya Hidup Imitasi Remaja Dalam Komunitas Maranatha Youtheen di Ungaran". Salatiga : Repository UKSW.
- Nugraha, S. M. O. (2022). "Perbedaan Pemahaman Pola Hidup Antar Komunitas di Kota Semarang". Semarang : Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana.
- Marpaung, L. (2001). "Tindak Pidana Korupsi Pemberantasan dan Pencegahan". Jakarta : Bina Grafika.
- Putri, D. A. M. (2020). "Faktor Penyebab dan Bentuk Kenakalan Remaja di Kabupaten Magelang (Studi Kasus di Polres Magelang)". Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Alfon. K. (2021). "Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja". Jakarta : Popmama.com
- Dimas. (2022). "Kasus Tawuran Pelajar di Medan". Medan : Paraboaboa.
- Sari, D. P. (2020). "Aksi Tawuran dan Unjuk Rasa di DKI Jakarta". Jakarta : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta.
- Riadi, R. H (2020). "Peranan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika (Narkoba) di Kalangan Remaja di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat". Medan : Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Santuso, B. (2021). "Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Kecamatan Batang Serangan". Medan : Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Elizabet B. Hurlock, *Development Psychology*, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan soedjarwo, M.sc dengan judul: Psikologi Perkembangan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014)
- Mayasari, E. (2020). "Mengatasi Kriminalitas di Kalangan Remaja". Jakarta : Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Siswanto. (2005). "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid". (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Saleh. A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Sosial Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98-105.
- Mujahiddin, Mahardika, A. (2017). PEREMPUAN DAN KEMISKINAN: Strategi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. *UMSU-PRESS Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan*, 20238.
- Saputra, S., & Mujahiddin. (2021). Stimulus Agrosociopreneur Melalui Pengembangan Sistem Refugia Dan Lebah Madu Berbasis Pertanian Jeruk Di Desa Sekocia Kabupaten Langkat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 5(4). 1689-1700.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622467 Fax. (061) 6625474 - 6631000
https://fisip.umsu.ac.id * fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Desember 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : M. Fiqi Nugraha
NPM : 1903090023
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 130.0 sks, JP Kumulatif 3.72

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Upaya Kolektif Pencegahan Tindak Kriminal Berbasis Pemberdayaan Remaja Masjid (Studi Kasus Masjid Ar Raudhah Medan)	ACC ✓
2	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat di Helvetia Timur Kota Medan	X
3	Kesejahteraan Sosial Pengemudi Grab di Kelurahan Helvetia Timur Kota Medan	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

026.19.309

Pemohon

M. Fiqi Nugraha

Medan, tgl. 20 Des 2022

Ketua,

H. Muzawadhin S. Los Msi
NIDN: 012800902

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN: 0101018701



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631093

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1896/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **20 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **M. FIQI NUGRAHA**
N P M : 1903090023
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID (STUDI KASUS MASJID AR RAUDHAH MEDAN)**
Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 026.19.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Djumadil Awwal 1444 H
21 Desember 2022 M



Dr. ARISTO SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 09 Februari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. Fiai Nugraha
N P M : 1903090023
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1996/SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 20 Desember 2022 dengan judul sebagai berikut :

Upaya Kolektif Pencegahan Tindak Kriminal Berbasis
Pemberdayaan Remaja Masjid (Studi Kasus Masjid
Ar-Raudhah Kota Medan)


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

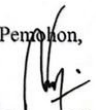
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

()
S. M. S. S. S.

Pemohon,

()
M. Fiai Nugraha

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 269/UND/II.3 AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial;
Hari, Tanggal : Jumat, 24 Februari 2023
Waktu : 08.15 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Penyempit Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENYANGGAP	PEKIBIBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	INDRAWATI WANNIK	1903090073	Drs. E.F.E.I. AGUS, M.Si	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL TERPADU KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA PWL MARI INDONESIA BERSINAR MEDAN
2	APRIJUA	1903090074	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos	STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNA RUNGU DI SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN
3	M. FIDI NIUGRAHA	1903090023	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos	UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID (STUDI KASUS MASJID AR RAUDHAH MEDAN)
4	AMIRUL AULIA BERUTU	1903090058	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	Drs. EFENDI AGUS, M.Si	PERAN KELOMPOK TANI KARYA MAJU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
5	ALFAN ARIA TAMA	1903090044	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	Drs. EFENDI AGUS, M.Si	ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita membangun negeri di era digitalisasi
 nalar dan tanggapnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/BK/RAN-PT/Ak.A/PPT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mikhlar Baerli No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6622400 - 6623487 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @https://fkip.umau.ac.id fkip@umau.ac.id unisumedan unamedan unsumedan unsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : M. Fiqi Nugraha
 NPM : 1903030023
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Upaya Kolektif Pencegahan Tindak Kriminal Berbasis
 Pemberdayaan Remaja Masjid.

No.	Tanggal	Kegiatan Advia/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20-12/22	Bimbingan Judul Penelitian	
2.	05-01/23	Bimbingan Latar Belakang dan Rumusan Masalah	
3.	25-01/23	Bimbingan Uraian Teoritis dan Metode Penelitian	
4.	09-02/23	Acc Seminar Proposal	
5.	02-05/23	Bimbingan Draft Wawancara	
6.	12-05/23	Revisi Draft Wawancara	
7.	15-05/23	Acc Draft Wawancara	
8.	22-06/23	Bimbingan Hasil Penelitian	
9.	03-07/23	Revisi Hasil Penelitian	
10.	10-07/23	Acc Hasil Penelitian	

Medan, 10 Juli.....2023..

Dekan,

 Dr. Artifa Saleh S. Sos, M.S.P.
 NIDN : 0030017401

Ketua Program Studi,

 Dr. H. Mulyadin, S.Pd, M.Pd
 NIDN : 012003302

Pembimbing,

 Shihan Saputra
 NIDN : 010100701





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi kami di agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/03/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903

<https://fkip.umsu.ac.id> fsjp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 711/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 24 Syawal 1444 H
15 Mei 2023 M

Kepada Yth : **Ketua Badan Kemakmuran Masjid Ar-Raudhah
Medan Helvetia**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **M. FIQI NUGRAHA**
N P M : 1903090023
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID (STUDI KASUS MASJID ARRAUDHAH MEDAN)**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc - File



Dr. ARIEIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



*Ace v/ Penelitian Lapangan .
15-5-2023*

Panduan Wawancara dan Observasi Penelitian
UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL BERBASIS
PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID
(Studi Kasus Masjid Ar Raudhah Kota Medan)

No	Kategorisasi	Indikator	Daftar Pertanyaan	Metode
1	Pencegahan tindak kriminalitas pada remaja	1. Biarkan anak remaja mengenali konsekuensi	a. Apakah ada sosialisasi pencegahan tindak kriminalitas? b. Siapa saja pihak yang terlibat dalam sosialisasi pencegahan kriminalitas tersebut?	1. Wawancara pada subjek 2. Observasi
		2. Memberi ruang berpikir pada remaja	a. Sebelum suatu kejahatan terjadi, apakah ada gagasan yang diberikan kepada remaja? b. Bagaimana tanggapan remaja terhadap gagasan yang telah diberikan?	1. Wawancara pada subjek 2. Observasi
		3. Kembangkan komunikasi yang baik	a. Seberapa sering anda melakukan musyawarah terhadap remaja? b. Sebagai pengambil keputusan, bagaimana cara anda mengambil keputusan secara adil?	1. Wawancara pada subjek 2. Observasi

		4. Mengganti sikap keras dengan sikap tegas	<p>a. Jika remaja terlibat tawuran, seperti apa sikap yang akan anda lakukan?</p> <p>b. Bagaimana ketanggapan aparat kepolisian dalam menangani kriminalitas pada remaja?</p>	<p>1. Wawancara pada subjek</p> <p>2. Observasi</p>
		5. Mengawasi pergaulannya	<p>a. Apakah lingkungan menjadi salah satu faktor tindak kriminalitas pada remaja?</p> <p>b. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih akan kriminal?</p>	<p>1. Wawancara pada subjek</p> <p>2. Observasi</p>
		6. Mengendalikan diri	<p>a. Jika terjadi pertikaian dengan remaja, sikap apa yang akan anda lakukan?</p> <p>b. Bagaimana cara anda memberi nasihat terhadap remaja agar mudah dimengerti?</p>	<p>1. Wawancara pada subjek</p> <p>2. Observasi</p>

2	Pemberdayaan Remaja Masjid	1. Kegiatan yang terencana dan kolektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum membuat kegiatan terencana, apakah ada rapat pembentukan panitia khusus? b. Apakah remaja dilibatkan dalam rapat pembentukan kegiatan terencana tersebut? 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara pada subjek 2. Observasi
		2. Memperbaiki kehidupan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Seberapa sering kegiatan gotong royong dilakukan? b. Bagaimana cara merangkul remaja-remaja untuk ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong? 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara pada subjek 2. Observasi
		3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada program santunan terhadap kaum lemah? b. Kriteria seperti apa yang dapat disebutkan sebagai kaum lemah? 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara pada subjek 2. Observasi
		4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada seminar edukasi dari pihak luar yang diberikan kepada remaja masjid? b. Perlukah edukasi yang lebih terhadap remaja masjid? 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara pada subjek 2. Observasi